

Prevalensi Kucing Geriatri Peliharaan di Kota Surabaya Periode Bulan April-Mei Tahun 2019

The Prevalence of Domesticated Geriatric Cats in Surabaya City at April-May 2019

Rr Indah Nur Rahmawati¹, Nusdianto Triakoso², Anwar Ma'ruf³

¹Mahasiswa, ²Departemen Klinik Veteriner, ³Departemen Kedokteran Dasar Veteriner, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
Corresponding author: rr.indah-2015@fkh.unair.ac.id

ABSTRACT

This study is beneficial to give information about population of domesticated geriatric cats in Surabaya period from April to May 2019. This study is also beneficial to give information about likely risks of domesticated geriatric cats in Surabaya City based on gender, cat breed, and cat's disease. The design of this study was Observational Retrospective using *cross-sectional* method. Sampling used stratified random sampling method. This study collected primary data and was analyzed descriptively using prevalence test and relative risks. That domesticated geriatric cats in Surabaya City period from April-May 2019, the oldest cats were written 17 years for male cats and 9 years for female cats. The prevalence of domesticated geriatric cats in Surabaya City period from April-May 2019 was 9 (7,5%). Geriatric cats distributed by the gender were 5 (4,2%) male and 4 (3,3%) female, where geriatric cats distributed by the cat breed were 5 (4,2%) pure breed, 4 (3,3%) mixed breed, and 0 (0%) domestic sample. The result of geriatric cats analysis based on gender showed that male cats had a change of 1,4 times higher compared to the female to reach geriatric, whereas based on cat breed it showed pure breed had a change 3,3 times compared to mixed breed to reach geriatric. On this study, the disease often appeared in domesticated geriatric cats in Surabaya City period from April -May 2019 were: on skin, respiration, digestion, and eyes. Based on relative risk analysis on geriatric cats, it had a change of gastrointetinal tract that was higher compared to other diseases.

Keywords: prevalence, Geriatric cat, Surabaya

Received: 02-01-2021

Revised: 03-03-2021

Accepted: 16-05-2021

PENDAHULUAN

Kucing merupakan hewan peliharaan yang digemari oleh masyarakat saat ini, karena kucing memang merupakan hewan yang sangat lucu, ramah terhadap manusia, dan mudah dipelihara. Kucing mempunyai daya tarik pada bentuk tubuh, mata dan warna bulu yang beraneka ragam dengan sifatnya yang manja dan lincah (Fitriani dkk., 2016).

Masyarakat banyak yang memelihara kucing hingga bertahun-tahun, memungkinkan umur kucing lebih panjang dari pada umumnya.

Kucing dengan umur tua atau lanjut usia memerlukan perlakuan yang berbeda. Lansia bukan suatu penyakit, namun merupakan tahap lanjut dari suatu proses kehidupan yang ditandai dengan penurunan kemampuan tubuh beradaptasi terhadap stress lingkungan (Utomo, 2010).

Penderita geriatri didefinisikan sebagai mereka yang telah menyelesaikan 75-80% dari rentang umur perkiraan (Triakoso, 2011). Istilah geriatri pada kucing belum terdefinisi secara khusus, meskipun kita semua

mengenali tanda-tanda eksternal dari bertambahnya usia seperti ubanan, moncong, kekakuan pada gerakan, perubahan postur, mengurangi respons terhadap rangsangan dari luar, dan sebagainya (Syaiful, 2015).

Penuaan bukanlah penyakit, tetapi proses fisiologi yang kompleks, yang mempengaruhi banyak sistem tubuh dan meningkatnya kerentanan penyakit (Syaiful, 2015). Pasien geriatri berbeda dengan pasien dewasa muda lainnya, baik dari segi konsep kesehatan maupun segi penyebab, riwayat, maupun gejala dan tanda penyakitnya sehingga, tatacara diagnosis pada penderita geriatri berbeda dengan populasi lainnya (Penninx *et al.*, 2004).

Perubahan pada proses penuaan berlangsung pada tingkat yang bervariasi dalam sistem organ tubuh yang berbeda, dan dalam berbagai tingkat keparahan antara individu pada usia yang sama. Hewan yang lebih tua biasanya kehilangan kepekaan indera utama mereka, misalnya penglihatan, pendengaran, pengecap dan penciuman, dan semua sistem organ dapat terpengaruh hingga taraf tertentu oleh perubahan yang berkaitan dengan usia. Semua kondisi penyakit yang terjadi memberikan pertimbangan pada tindakan yang akan meningkatkan kesehatan pasien geriatri dan meningkatkan kualitas hidup serta memperpanjang hidup (Wolf, 1999).

Kucing yang dipelihara dengan baik, dengan menjaga kesehatannya dapat membuat tinggi kemungkinan umur kucing lebih lama dari perkiraan sebelumnya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa dengan bertambahnya usia, kesehatan seekor hewan bisa terganggu. Prevalensi memberitahukan tentang derajat penyakit yang berlangsung dalam populasi pada satu titik waktu (Timmereck, 2001).

Data angka kejadian atau prevalensi untuk jumlah kucing geriatri di Indonesia masih belum ada, terutama

di Kota Surabaya. Mengetahui derajat kucing geriatri di Indonesia, maka kita dapat mengetahui risiko penyakit pada hewan geriatri, dan dapat menambah wawasan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan kucing.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2019. Tempat pengambilan data dilakukan di Kota Surabaya. Pendataan dilakukan terhadap umur kucing, jenis kelamin, ras kucing dan penyakit pada kucing geriatri peliharaan periode bulan April-Mei 2019.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner, alat tulis dan kamera. Rancangan penelitian ini adalah penelitian observasional retrospektif dengan metode *cross-sectional* dan menggunakan analisis deskriptif. Besaran sampel didapatkan dengan menggunakan rumus (Martin *et al.*, 1987) dan mendapatkan jumlah sampel sebanyak 120 sampel. Pengumpulan sampel kucing dilakukan secara acak. Pengambilan sampel random menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, yaitu teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2001).

Penentuan besaran sampel dalam setiap stratumnya tidak berdasarkan proporsi masing-masing stratumnya (Suyanto dkk., 2007). Wilayah di Kota Surabaya dibagi menjadi 5 area (strata), Surabaya Selatan, Surabaya Timur, Surabaya Barat, Surabaya Utara, Surabaya Tengah. Setiap wilayah diwakili oleh 24 responden. Data diambil menggunakan kuisioner yang diberikan pada owner kucing. Data yang sudah didapat dikelompokkan berdasarkan umur kucing dan dihitung untuk mendapat prevalensi kucing geriatri. Data dari kuisioner berupa jenis kelamin, ras kucing dan penyakit dikelompokkan dan diolah

menggunakan rumus risiko relatif untuk mengetahui pada jenis kelamin dan ras kucing yang berisiko mengalami geriatri dan mengetahui risiko penyakit pada geriatri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prevalensi kucing geriatri peliharaan

Hasil analisis prevalensi pada kucing geriatri didistribusi dengan jenis kelamin dan ras pada kucing geriatri peliharaan di Kota Surabaya pada periode bulan April-Mei tahun 2019 dapat dilihat pada tabel 1.1. Berdasarkan data Prevalensi Kucing Geriatri Peliharaan pada (tabel 1.1.)

menunjukkan bahwa Prevalensi kucing geriatri peliharaan di kota Surabaya periode bulan April-Mei tahun 2019 sebesar 7,5%. Kucing geriatri yang didapat terdiri dari kucing jantan 5 (4,2%) ekor dan kucing betina 4 (3,3%) ekor. Berdasarkan hasil analisis prevalensi ras kucing geriatri menunjukkan bahwa terdapat 5 (4,2%) ekor kucing geriatri adalah *pure breed*/ras murni, dan 4 (3,3%) ekor kucing geriatri adalah *mix breed*/ras campuran, sedangkan untuk domestik tidak ada.

Tabel 1. Hasil analisis prevalensi pada kucing geriatri didistribusi dengan jenis kelamin dan ras pada kucing geriatric

prevalensi	Jenis Kelamin		Ras			Total
	Jantan	Betina	Pure breed	Mix breed	Domestik	
Geriatric	4,2%	3,3%	4,2%	3,3%	0%	7,5%

Risiko relatif pada kucing geriatri peliharaan

Hasil analisis risiko relatif pada kucing geriatri yang didistribusi dengan jenis kelamin diketahui jantan 0,1 dan betina 0,07. (value jantan/betina= 1,4). Berdasarkan hasil analisis Jantan mempunyai peluang 1,4 kali lebih besar dibanding betina untuk mencapai geriatri Hasil analisis risiko relatif pada kucing geriatri yang didistribusi dengan ras kucing diketahui *pure breed*/ ras murni 0,2, *mix breed*/ ras campuran 0,06, dan domestik 0. (value *Pure breed*/*Mix breed*= 3,3). Berdasarkan hasil analisis ras murni/*pure breed* memiliki peluang 3,3 kali lebih besar

dibanding ras campuran/*mix breed* untuk geriatri.

Prevalensi penyakit pada kucing geriatri peliharaan

Hasil analisis prevalensi Penyakit kucing geriatri dari 23 penyakit pada kucing geriatri sebagai berikut: Pencernaan 3 (1,9%), Reproduksi 2 (1,3%), Kulit 7 (4,5%), Urinaria 1 (0,6%), Pernapasan 5 (3,2%), Muskuloskeletal 0 (0%), Telinga 2 (1,3%), Kardiovaskular 0 (0%), Mata 3 (1,9%), Syaraf 0 (0%).

Risiko relatif penyakit pada kucing geriatri peliharaan

Hasil analisis risiko relatif dari perbandingan prevalensi penyakit pada

kucing geriatri antara geriatri dan tidak geriatri menunjukan hasil sebagai berikut: Pencernaan 1,11, Reproduksi 0,68, Kulit 0,16, Urinaria 0,15, Pernapasan 0,20, Muskuloskeletal 0, Telinga 0,25, Kardiovaskular 0, Mata 0,18, prevalensi Jenis Kelamin Ras Total Jantan Betina Pure breed Mix breed Domestik Geriatri 4,2% 3,3% 4,2% 3,3% 0% 7,5% Syaraf 0. Berikut adalah hasil analisis risiko relatif. Kucing geriatri memiliki peluang penyakit/keluhan pada saluran pencernaan lebih besar dibanding dengan penyakit yang lain.

KESIMPULAN

Prevalensi kucing geriatri peliharaan di Kota Surabaya periode bulan April-Mei tahun 2019 sebesar 7,5%. Kucing dengan jenis kelamin jantan mempunyai peluang 1,4 kali lebih besar dibanding betina untuk mencapai geriatri. Kucing dengan ras murni/*pure breed* memiliki peluang 3,3 kali lebih besar dibanding ras campuran/*mix breed* untuk geriatri. Prevalensi penyakit pada kucing geriatri peliharaan di Kota Surabaya periode bulan April -Mei tahun 2019 sebagai berikut: Pencernaan 3 (1,9%), Reproduksi 2 (1,3%), Kulit 7 (4,5%), Urinaria 1 (0,6%), Pernapasan 5 (3,2%), Muskuloskeletal 0 (0%), Telinga 2 (1,3%), Kardiovaskular 0 (0%), Mata 3 (1,9%), Syaraf 0 (0%). Kucing geriatri memiliki peluang penyakit/keluhan pada saluran pencernaan lebih besar dibanding dengan penyakit yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abikusno, Nugroho. 2013. Kelanjut Usiaan Sehat Menuju Masyarakat Sehat untuk Segala Usia. Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan. Semester I.

Angie, W. 2013. Evidence from Safety Research to Update Cycling Training Materials in Canada. University of British Columbia.

Anzila, F., N. Nopiyanti, dan Y. Febrianti. 2017. Morfogenetik Kucing (*Felis Domesticus*) Di Kecamatan Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau. J. Jurusan Biologi STKIP-PGRI Lubuklinggau.

Ardelawati, E. 2014. Bentuk dan Makna Sumpah Serapah Masyarakat Jawa di Kota Surabaya [Skripsi]. Surabaya:UNAIR.

Azwar. 2001. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Backus RC, Cave NJ, Ganjam VK, et al. Age and body weight effects on glucose and insulin tolerance in colony cats maintained since weaning on high dietary carbohydrate. J Anim Physiol Anim Nutr 2010; 94: e318–e328.

Bawelle, C.F.N., F. Lintong, dan J. Rumampuk. 2016. Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Fungsi Penglihatan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado angkatan 2016. J. e-Biomedik. Volume 4, Nomor 2.

Bloom, P. 2007. NAVC Clinician's Brief. Michigan. Boynton, B. 2001. Canine and Feline Geriatrics. University of Minnesota.

Burton, R. 2008. Animal Welfare Code of Practice: Animals in Pet Shops. NSW Department of Primary Industries, New South Wales.

Cats Protection. 2015. Elderly cats. Essential Guide 16. Cannon AB, Westropp JL, Ruby AL, et al. Evaluation of trends in urolith composition in cats: 5,230 cases (1985–2004). J Am Vet Med Assoc 2007; 231: 570–578.

Cupp C, Perez-Camargo G, Patil A, et al. Longterm food consumption and body

- weight changes in a controlled population of geriatric cats [abstract]. *Compend Contin Educ Pract Vet* 2004; 26 Suppl 2A: 60.
- Dallas, S. 2006. *Animal Biology and Care*. Edisi 2. Oxford (UK): Blackwell Publishing.
- Davies, M. 1996. *Canine and Feline Geriatric*. Blackwell Science. New York.
- Feldman, E.C., and R.W. Nelson. 2004. *Canine and Feline Endocrinology and Reproduction*. Ed ke-3. USA: Saunders.
- Fitriani, A., I N. Suartha, dan S. K. Widyastuti. 2016. Kasus Diabetes Mellitus Pada Kucing Lokal. *J. Indonesia Medicus Veterinus* Oktober 2016. 5(5) : 407-414.
- Gabor, G., Siver L., and Szenci O. 1999. Intravaginal prostaglandin F2 alpha for the treatment of metritis and pyometra in the bitch. *Acta Vet Hung* 47:103-108.
- Grassi M, Petraccia L, Mennuni G, et al. Changes, functional disorders, and diseases in the gastrointestinal tract of elderly. *Nutr Hosp* 2011; 26: 659-668.
- Hakim, A.M., 2015. Sistem Pakar Identifikasi Penyakit Kulit Anjing Menggunakan Metode Certainty Factor. STMIK STIKOM Surabaya.
- Hartuti, R.S., M. Adam, dan T. Murtina. 2014. Kajian Kesejahteraan Kucing yang Dipelihara pada Beberapa Pet Shop di Wilayah Bekasi, Jawa Barat. *J. Medika Veterinaria* Vol. 8 No. 1.
- Herlina. 2001. Mempelajari Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan makan dan Status gizi lansia di Pedesaan dan Perkotaan [skripsi]. Bogor:IPB.
- Hirt RA, dederichs d, Boehler A, et al. Relationship of age, sex, body weight, and hematologic and respiratory variables with airway reactivity in adult cats. *Am J Vet Res* 2003; 64: 26-31.
- Hoening M, Jordan ET, Glushka J, et al. Effect of macronutrients, age, and obesity on 6 - and 24-h postprandial glucose metabolism in cats. *Am J Physiol Regul Integr Comp Physiol* 2011; 301: R1798-1807.
- Jusuf, A.A. 2001. Sistem Perkemihan. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kahn CM. 2011. *The Merck Veterinary Manual*, Ninth Edition. USA: Merck & Co., Inc.
- Kalangi, S.J.R. 2013. *Histofisiologi Kulit*. J. Biomedik. Volume 5, Nomor 3.
- Kane, E. 2001. *Feeding Behavior of the Cat Feed Laboratory and Comercial Diets*. *Nutritional Research*. 1:499-507.
- Klausner, J. 2012. *Overweight & Obesity*. Banfield Pet Hospital State of Pet Health 2012 Report.
- Lim, C.C., and Maggs D. 2012. *Ophthalmology*. in: Little S (ed). *The cat: clinical medicine and management*. Elsevier. pp 807-845.
- Lovelace, K.M. 2010. Age approximation. in: Norsworthy Gd, Grace SF, Crystal MA, et al (eds). *The feline patient*. 4th ed. WileyBlackwell. p 934
- Madjid, T.H. 1996. *Anatomi Dan Fisiologi Alat Reproduksi Wanita* [Artikel]. *Bandung*.
- Majumder, N. 2015. *Physiology of Respiration*. J. IOSR Journal of Sports and Physical Education.

eISSN: 2347-6737, p-ISSN: 2347-6745, Volume 2, Issue 3 PP 16-17.

Martin, S.W., A.H. Meek, and P. Willeberg. 1987. *Veterinary Epidemiology Principles and Methods*. Iowa State University Press/ Amas. United States of America. Moon ML, Keene BW, Lessard P, et al. Age related changes in the feline cardiac silhouette. *Vet Radiol Ultrasound* 1993; 34: 315–320.

Moriello KA, Klei TR, Stiller d, et al. *Tumors of the skin in cats*. Merck Manual. Kenilworth, NJ, USA. http://www.merckmanuals.com/pethealth/cat_disorders_and_diseases/

[skin_disorders_of_cats_of_the_skin_in_cats.html](#) tumors_ (2011, accessed May 20, 2015)

Murtidjo, B.A. 1994. *Metode riset epidemiologi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nugroho, P.S., dan H.M.S. Wiyadi. 2009. *Anatomi dan Fisiologi Pendengaran Perifer*. J. Tht-Kl.Vol.2 No.2. Hlm 76 – 85.
